

## HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS HEIN NAMOTEMO

*Family Socioeconomic Status Relationship with Student Learning Motivation at Hein  
Namotemo University*

Raldy Wenur<sup>1</sup>, Jenny M. Salamor<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail: [wenur.raldy@gmail.com](mailto:wenur.raldy@gmail.com)

Diterima : 7 Juni 2021

Disetujui : 25 Juni 2021

Diterbitkan : 30 Juni 2021

### ABSTRACT

*Family is a group consisting of two or more people who are bound by birth, marriage or adoption. Families need nursing interventions in order to function and support the family properly. This study aims to determine the relationship between family socioeconomic status and student learning motivation. Retrieval of data through a questionnaire with a quantitative method of data analysis using the Spearman Rank. The results showed that there was no relationship between family socioeconomic status and learning motivation of Hein Namotemo University students  $p = 0.614$  ( $p > 0.05$ ) and a correlation value of  $-0.054$ . It can be concluded that there is no relationship between family socioeconomic status and student learning motivation.*

*Keywords: college student, motivation to learn, socioeconomic status*

### ABSTRAK

*Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terikat oleh kelahiran, pernikahan maupun adopsi. Keluarga membutuhkan intervensi keperawatan agar dapat menjalankan fungsi dan dukungan keluarga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Pengambilan data melalui kuesioner dengan metode kuantitatif analisa data menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Hein Namotemo  $p=0,614$  ( $p > 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar  $-0,054$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa.*

*Kata kunci: Mahasiswa, Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi*

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada anggota keluarga dalam keadaan sehat maupun sakit. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit di rumah (Blandina & Marselinus, 2019)

Keluarga juga sering disebut sebagai bentuk pendidikan yang pertama dan utama, yang tidak saja dalam dimensi pendidikan melainkan dalam dimensi tanggung jawab

(Nopianti, Purwaningsih, & Husni, 2015). Fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan ekonomi. Fungsi pendidikan mencakup fungsi dalam mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya, menyekolaskannya serta membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya sedangkan fungsi ekonomi meliputi fungsi dalam mencari sumber-sumber pendapatan, mengatur dalam penggunaan penghasilan keluarga serta menabung uang untuk memenuhi

kebutuhan keluarga di masa mendatang.

Latar belakang keluarga sering berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (Supriyono, Iskandar, & Sucahyono, 2015). Kondisi ekonomi yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya semakin luas, sehingga ia mendapat peluang dalam mengembangkan bermacam-macam kemampuan yang tidak dapat ia kembangkan kalau tidak ada prasarananya (Gerungan, 2012)

Anggita (2019), berpendapat bahwa status sosial ekonomi adalah penggolongan status keluarga dalam suatu lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya untuk mencapai kesejahteraan dengan latar belakang ekonomi orang tua yang mapan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar yang baik (Anggita, Yusmansyah, & Andriyanto, 2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yaitu Hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi belajar PAI siswa SMP Darussalam di Ciputat, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi belajar PAI pada siswa. Dimana siswa yang orangtuanya mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi atau memadai, maka siswa tersebut akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula untuk lebih termotivasi dalam proses belajar (Rahmawati, 2010).

Motivasi menurut Hamalik (2011), adalah suatu perubahan kemampuan dalam diri (pribadi) seseorang yang sama halnya dengan timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan ada dan tidaknya motivasi dalam diri setiap pribadi orang untuk belajar

sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar namun tidak setiap individu memiliki dorongan untuk belajar yang sama besar, dorongan untuk belajar inilah yang biasa disebut motivasi belajar[6]. Menurut Sunaryo (2013), belajar dapat dikatakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri setiap orang dalam pengetahuan, sikap serta keterampilannya (Sunaryo, 2013)

Hasil wawancara yang di dapat dari bagian administrasi akademik Universitas Hein Namotemo, peneliti menemukan bahwa latar belakang orang tua dalam hal ini keluarga sebagian besar dengan latar belakang sebagai petani. Begitu juga dilakukan pada mahasiswa bahwa sebagian mahasiswa belum dapat melakukan proses registrasi tepat pada waktu yang ditentukan dikarenakan kesulitan dalam menyelesaikan pembayaran walaupun dari keuangan sudah memberikan kebijakan bagi mahasiswa yang belum dapat membayar. Alasan mereka belum melakukan proses registrasi dikarenakan status ekonomi keluarga belum memadai.

Uraian latar belakang yang dimaksud mengidentifikasi hipotesis hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Hein Namotemo sebagai rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Hein Namotemo.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif

dengan desain cross sectional. Penelitian ini memiliki hipotesis,

H0: tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Hein Namotemo.

H1: ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Hein Namotemo.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Hein Namotemo Tobelo pada bulan Juni hingga Juli 2020. Populasi penelitian ialah seluruh mahasiswa Universitas Hein Namotemo sejumlah 826 mahasiswa. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan besar sampel sebanyak 89 sampel. Pada penelitian ini peneliti membagikan kuesioner lebih dari 89 sampel sehingga di dapat 91 sampel untuk di lakukan penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah simple random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner status sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari 8 pertanyaan

dan kuesioner motivasi belajar yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban masing-masing menggunakan skala likert. Pengolahan data dilakukan dengan cara: *editing, coding, processing, cleaning*. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 memperlihatkan bahwa diketahui total responden adalah 91 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden dengan (42,9%) dan perempuan 52 responden dengan (57,1%). Dapat disimpulkan di Universitas Hein Namotemo dengan presentase terbanyak adalah perempuan yaitu 52 responden (57,1%).

Tabel ini juga memperlihatkan kategori usia, total responden adalah 91 dengan responden terbanyak yaitu pada kategori usia 16-25 tahun dengan jumlah 91 (100%) responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian di Universitas Hein Namotemo

Jenis Kelamin	Jumlah	%
a. Laki-Laki	39	42.9
b. Perempuan	52	57.1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
Usia		
16-25 tahun	91	100
26-35 tahun	0	0
36-45 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 2. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentasi %
< 11	Rendah	7	7,7
11 - 19	Sedang	60	65,9
> 19	Tinggi	24	26,4
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah dari 91 responden orang tua yang memiliki status sosial ekonomi keluarga rendah sebanyak 7 responden (7,7%), yang memiliki status sosial ekonomi keluarga sedang sebanyak 60 responden (65,9%), dan yang memiliki status sosial ekonomi keluarga tinggi sebanyak 24 responden (26,4).

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi belajar mahasiswa rendah sebanyak 11 responden (12,1 %), sedangkan yang memiliki motivasi belajar mahasiswa sedang sebanyak 54 responden (59,3 %) dan 26 responden (28,6%) yang memiliki motivasi belajar mahasiswa sangat tinggi

Tabel 3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentasi %
< 37	Rendah	11	12,1 %
37 - 45	Sedang	54	59,3 %
> 45	Tinggi	26	28,6 %
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 4 . Status Sosial Ekonomi Keluarga

		Status Sosial Ekonomi Keluarga	Motivasi Belajar Mahasiswa
<b>Spearman's rho</b>	<b>Total X</b>	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	91
<b>Total Y</b>	<b>Total Y</b>	Correlation Coefficient	-,054
		Sig. (2-tailed)	.614
		N	91

Sumber : Hasil Uji

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho*. Hasil perhitungan uji korelasi *spearman* rank didapatkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* adalah 0,614 (  $P > 0,05$  ) yang berarti  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga

dengan motivasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar (-0,054) berarti hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa sangat lemah dan tanda negatif menunjukkan arah hubungan korelasi, yaitu status sosial ekonomi keluarga berbanding terbalik

dengan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian H1 ditolak dan secara otomatis hipotesis yang diterima yaitu  $H_0$  dimana tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Adanya arah hubungan korelasi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Karouw dkk (2015), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  $p=0,444$  ( $p > 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar  $-0,062$ .

Tanda negatif pada koefisien korelasi  $r = -0,062$  menunjukkan arah hubungan korelasi, yaitu status sosial ekonomi orangtua berbanding terbalik dengan motivasi belajar mahasiswa, yang berarti makin rendahnya status sosial ekonomi diikuti peningkatan motivasi belajar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya responden yang berasal dari status sosial ekonomi yang sedang dibandingkan sosial ekonomi yang tinggi dan rendah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Rahmawati dengan judul hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi belajar PAI siswa SMP Darussalam di Ciputat, dengan nilai  $r = 0,64$  menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi belajar PAI pada siswa. Dimana siswa yang orangtuanya mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi (memadai), maka

siswa tersebut akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula untuk lebih giat dalam belajar (Karouw, Opod, & Sinolungan, 2015).

### SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar mahasiswa Universitas Hein Namotemo dengan status sosial ekonomi keluarganya dalam kategori sedang (65,9%) dan masih ada sebagian kecil yang masuk kategori rendah (7,7 %), selain itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Hein Namotemo, di mana walaupun status sosial ekonomi keluarga dalam kategori sedang mereka tetap memiliki motivasi untuk belajar.

### SARAN

Mahasiswa Universitas Hein Namotemo dapat mempertahankan motivasinya dalam belajar. Bagi profesi keperawatan agar lebih mengembangkan kinerja perawat yang bersifat holistik, bahwa perawat memiliki peran yang luas untuk melakukan tindakan keperawatan baik sehat maupun sakit yang secara psikis membutuhkan intervensi dan praktik keperawatan keluarga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini sehingga jurnal ini boleh terselesaikan dengan baik.

### RUJUKAN

Anggita, N. S., Yusmansyah, & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Antara Status Ekonomi

Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Correlation Between Family Economic Status And Learning

- 
- Motivation For Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2).
- Blandina, O. A., & Marselinus, O. A. (2019). Peran Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara. *Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 3(2), 31–34.
- Gerungan. (2012). *PSIKOLOGI SOSIAL*. Bandung: Refika Aditama.
- Karouw, C. R. M., Opod, H., & Sinolungan, J. S. V. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1).  
<https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7125>
- Nopianti, Purwaningsih, E., & Husni, S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12990>
- Rahmawati, D. (2010). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sunaryo. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono. (2015). Pendidikan keluarga dalam perspektif masa kini, 84.